



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**  
*Journal of Environmental Education and Sustainable  
Development*

**Volume 22 - Nomor I, 2021**

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb> ISSN :  
1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

**Hubungan Budaya Sekolah dengan *Pro Environmental Behavior* Siswa**  
The Relationship between School Culture and Pro-Environmental Behavior of Student

Aisyah Andzari<sup>1</sup>, Dian Alfia Purwandari<sup>2</sup>, Shahibah Yuliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

\*Coressponding author email: [aisyahandzari@gmail.com](mailto:aisyahandzari@gmail.com)

**Artikel info**

Received : 17<sup>th</sup> February 2021

Revised : 16<sup>th</sup> March 2021

Accepted : 31<sup>st</sup> March 2021

**Kata kunci:**

Budaya Sekolah, Pro Environmental Behavior, Peduli Lingkungan

**Keywords:**

School Culture, Pro Environmental Behavior, Environmental Care

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris atau fakta yang sesungguhnya benar dan dapat dipercaya mengenai adanya *hubungan budaya sekolah dengan pro environmental behavior* pada siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya budaya sekolah yang berguna untuk menguatkan *pro environmental behavior* bagi para murid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 281 Jakarta yang berjumlah 351, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini berjumlah 185 siswa. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis didapatkan bahwa budaya sekolah dan *pro environmental behavior* siswa sudah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta.

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical data or facts that are actually true and reliable regarding the relationship between school culture and pro-environmental behavior in students. This research is motivated by the existence of a school culture that is useful for strengthening pro environmental behavior for students. The method used in this research is correlational quantitative method. The population used in this study were 351 grade 8 students of SMP Negeri 281 Jakarta, while the sample in this study amounted to 185 students. The research hypothesis was tested using Pearson Product Moment correlation analysis. The results of the analysis found that the school culture and students' pro environmental behavior were good. The results showed that there was a positive and strong relationship between school culture and pro environmental behavior among students of SMP Negeri 281 Jakarta.*

<https://doi.org/10.21009/PLPB.221.02>



**How to Cite:** Andzari A., Purwandari D A & Yuliani S. (2021). Hubungan Budaya Sekolah dengan Pro Environmental Behavior Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(01), 1-15. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.221.02>

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan sangat erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas tersebut tentunya akan menghasilkan dampak bagi lingkungan hidup baik positif maupun negatif.

Permasalahan lingkungan hidup sebagian besar merupakan akibat dari aktivitas manusia. Manusia dengan pandangan bahwa mereka merupakan pusat dari lingkungan hidup, atau yang biasa disebut dengan *anthropocentris* dimana manusia menganggap bahwa kepentingannya merupakan hak yang paling penting dalam tatanan ekosistem yang berlaku di lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia melakukan kegiatan yang menguntungkan tanpa memperdulikan lingkungan hidup. Seperti menebang pohon sembarangan, menggunakan plastik secara berlebihan, membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, mencemari udara, tanah, air, laut, dan lingkungan hidup lainnya. Bahkan hal-hal kecil seperti membuang sampah permen secara sembarangan, tidak membawa tumbler atau botol minum, dan berbagai hal kecil lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan.

Permasalahan tersebut mungkin tidak akan terjadi atau dapat diminimalisir apabila masyarakat mengetahui dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut dibutuhkan upaya edukasi mengenai kepedulian lingkungan sehingga masyarakat memiliki kesadaran dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan atau *pro environmental behavior*. Umumnya *pro environmental behavior* didapatkan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat seperti lembaga pendidikan yakni sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi memiliki perannya dalam mengedukasi mengenai kepedulian lingkungan.

Setiap sekolah mempunyai budayanya masing-masing yang diharapkan dapat membentuk perilaku siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Salah satunya adalah *pro environmental behavior* atau perilaku peduli terhadap lingkungan. *Pro environmental behavior* bertujuan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi pada lingkungan serta memberikan manfaat sebesar-besarnya.

Dalam penelitian Ade Arnis ditemukan bahwa budaya sekolah pada intinya merupakan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh warga sekolah yang dijadikan standar perilaku dalam melaksanakan kegiatan di sekolah yang kemudian dapat membentuk warga sekolah yang patuh terhadap peraturan sehingga menciptakan kebiasaan baru yang positif. Perilaku siswa dapat dinilai dari bagaimana sekolah menerapkan budaya sekolah atau pembiasaan yang positif.

SMP Negeri 281 Jakarta memiliki budaya sekolah yang berguna untuk menguatkan *pro environmental behavior* bagi para murid. Budaya sekolah tersebut berupa kegiatan pembiasaan dimana tidak ada lagi sampah plastik dan styrofoam di sekolah dengan cara melarang penggunaan plastik dan styrofoam di sekolah termasuk kantin, sehingga kantin menyediakan alternatif lain yang ramah lingkungan dan mewajibkan siswa untuk membawa tumbler dan tempat makan masing-masing, selain itu terdapat kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari

jumat, yaitu Jumat bersih. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada hubungan antara budaya sekolah dengan pro environmental behavior siswa, (2) Bagaimana hubungan budaya sekolah dengan pro environmental behavior siswa?

### ***Pro Environmental Behavior***

Aktivitas manusia sehari-hari terkait dengan sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Perilaku itu sendiri merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, dimana perilaku merupakan hasil daripada segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut Azwar dalam Rizaluddin (2016), memberikan pendapat bahwa lingkungan merupakan faktor yang memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh para ahli dalam menggambarkan perilaku yang melindungi lingkungan, antara lain ialah perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Valentine dalam Rina dkk mengemukakan bahwa pro environmental behavior ialah Tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan. Pro environmental behavior akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan dibidang lingkungan dan menunjukkan kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

Scannell (2010), Steg dan Vlek (2009) mengemukakan bahwa pro environmental behavior adalah perilaku atau tindakan yang dimaksudkan untuk meminimalkan kerugian yang didapat oleh lingkungan, tetapi memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi lingkungan, seperti *minimize enviromental harm* yaitu meminimalisir kerusakan lingkungan, *reducing home energy use* yaitu mengurangi penggunaan energi, *composting* yaitu pengomposan dan, *engaging in more sustainable forms of transportation* yaitu terlibat dalam bentuk transportasi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kaiser (2007) mengatakan bahwa perilaku pro-lingkungan memiliki 6 indikator, yaitu konservasi energi, mobilitas dan transportasi, pencegahan limbah, daur ulang, konsumerisme, dan perilaku konservasi atau perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam. Ke enam indikator ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pro environmental behavior dari masing masing individu.

- a. Penghematan Energi, terkait dengan perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk menghemat energi seperti mematikan lampu di siang hari, dll.
- b. Mobilitas dan Transportasi, terkait dengan perilaku yang bertujuan untuk menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien, seperti menggunakan transportasi umum, dll
- c. Menghindari dan mencegah limbah, yaitu tindakan yang bertujuan untuk menghindari limbah seperti meminimalisir penggunaan plastik, dll
- d. Daur ulang terkait dengan perilaku yang bertujuan untuk mendaur ulang bahan-bahan bekas yang sudah tidak terpakai, misalnya mengumpulkan sisa kertas, kardus, plastik, dan barang-barang bekas lainnya yang sudah tidak terpakai untuk didaur ulang.

- e. Konsumerisme terkait dengan perilaku yang bertujuan untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang berbahan dasar dari alam yang tidak terbuang setelah memakainya.
- f. Konservasi terkait dengan perilaku yang secara umum tidak merugikan bagi lingkungan di sekitarnya, seperti misalnya apabila pergi ke suatu tempat, maka kita harus meninggalkan tempat itu dalam keadaan bersih kembali tanpa ada sampah yang tertinggal.

Keenam indikator tersebut dapat digunakan untuk menyusun kisi-kisi instrument.

Kemudian, berdasarkan beberapa pengertian mengenai pro environmental behavior yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa pro environmental behavior merupakan perilaku atau tindakan manusia dalam mengurangi atau meminimalisir kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang berkaitan dengan perilaku upaya memanfaatkan kembali barang bekas, mendaur ulang sampah, konsumsi yang bertanggung jawab, upaya konservasi energi, serta perilaku transportasi yang cenderung bebas dari polusi udara.

### **Budaya Sekolah**

P.J Zoetmulder dalam Koentjaraningrat (2009), budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddi* (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia dalam Bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan *culture* yang berasal dari kata *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam Bahasa Indonesia. Budaya merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki ciri khas serta mempunyai nilai pada suatu kelompok masyarakat atau masyarakat suku tertentu. Kebudayaan merupakan inti dari apa yang penting di dalam organisasi.

Harvey dan Brown dalam Kesuma (2015) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu system nilai dan kepercayaan Bersama yang berinteraksi dengan orang-orang, struktur dan system suatu organisasi untuk menghasilkan norma-norma perilaku. Harvey dan Brown juga mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan system penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya.

Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang terdapat di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi pada umumnya, sekolah memiliki tujuan, program dan keegiatan serta aturan-aturan yang disepakati bersama. Sama halnya dengan organisasi pada umumnya, sekolah juga memiliki budaya tersendiri sebagai jadi diri yang dicitrakan sekolah tersebut. Stolp dan Smith dalam Ade Arnis (2018) mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan sejarah tentang pola penyampaian sebuah arti yang didalamnya termasuk norma, nilai, kepercayaan, upacara ritual, tradisi, dan mitos.

Menurut pendapat Kulsum dalam Nurmi (2018) Budaya sekolah atau kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru

dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat dengan berbagai aturan norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di dalam suatu sekolah.

Uhar Suharsaputra dalam Ade Arnis (2018) mengemukakan bahwa budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan dan Tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten. Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap atau Tindakan yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan Tindakan yang ditunjukkan oleh semua personel sekolah yang membentuk sebagai salah satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai budaya sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan karakteristik yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang khas dan dapat didefinisikan melalui keyakinan, nilai, dan norma yang dianut oleh warga sekolah sebagai satuan dari sistem sekolah.

Chandra (2017) mengemukakan bahwa karakteristik budaya sekolah berdasarkan beberapa pengertian diatas ialah keyakinan, nilai, dan norma, yaitu:

1. Keyakinan (*value*), keyakinan merupakan sesuatu yang diyakini oleh warga organisasi mengetahui apa yang benar dan apa yang salah.
2. Nilai (*belief*), Nilai merupakan sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja dalam organisasi.
3. Norma, Norma memberikan panduan kepada individu yang terlibat tentang bagaimana seseorang harus bertindak (bertingkah laku) terhadap suatu keadaan. Norma juga meliputi segala perturan tingkah laku tak tertulis dalam sebuah organisasi

Kebijakan yang telah dan sedang dikembangkan sekolah dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan budaya sekolah ialah dengan membuat aturan aturan yang jelas diberitahukan di kelas maupun pada saat upacara atau pada peringatan hari-hari besar keagamaan, mengadakan musyawarah sosialisasi budaya sekolah, mengadakan rapat kerja program sekolah. Kemudian sekolah juga mendukung hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan keberlangsungan lingkungan seperti kegiatan kebersihan.

Cara sekolah melembagakan budaya sekolah di kalangan murid nya ialah dengan menggunakan bentuk institusional budaya sekolah. (1) melalui pendidikan dalam kelas, (2) melalui poster, (3) melalui kegiatan keagamaan, (4) melalui pembiasaan (5) menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab (6) pemajangan motto atau semboyan di tempat-tempat tertentu.

Budaya sekolah dibentuk dengan menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang dianut. Adapun visi dan misi yang dimiliki SMP Negeri 281 Jakarta ialah:

Visi :

Unggul dalam intelektual, emosional, spiritual, dan sehat

Misi :

1. Mewujudkan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu

2. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, dan kreatif serta menyenangkan
4. Mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah
6. Mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan IMTAQ
7. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
8. Mewujudkan sekolah yang indah, hijau, asri, dan sehat

Berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka terbentuklah suatu budaya yang didalamnya terdapat keyakinan, nilai, dan norma yang dikembangkan untuk mengarahkan perilaku murid menjadi lebih baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model yang digunakan ialah *ex post facto* atau Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi peneliti memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel yang ada telah menjadi timbulnya variabel lain dengan begitu peneliti melihat hubungan antar variabel survey,

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 8 SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil sebagai responden sebanyak 185 siswa dari 351 siswa kelas 8 SMP Negeri 281 Jakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrument kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrument diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan analisis data dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang digunakan dalam penelitian atau tidak. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berjudul hubungan budaya sekolah dengan pro environmental behavior siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta yang terletak di Jl. Kerja Bakti, Kramat Jati, Kota Jakarta Timur

Sebelum melakukan uji analisis korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji

instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Uji ini dilakukan kepada 40 orang responden, berdasarkan hasil uji instrument maka didapatkan hasil 55 butir instrument yang valid serta reliabel dengan  $r$  hitung sebesar 0,92 yang berdasarkan nilai interpretasi Alpha Cronbach yaitu  $\alpha > 0,90$  yang artinya reliabilitas tinggi atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian

Kemudian dengan jumlah instrument yang sudah dinyatakan valid dan reliabel maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali kepada responden sampel penelitian sebanyak 185 siswa. Setelah data penelitian di peroleh, peneliti menggunakan garis kontinum untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang di teliti, berdasarkan garis kontinum maka didapatkan bahwa *pro environmental behavior* siswa sudah baik dimana rata-rata skor yang didapat berada di kategori “sering” yang artinya bahwa *pro environmental behavior* sering diaplikasikan oleh siswa dengan presentase sebesar 77%. Dimana dari 6 indikator yang ditetapkan dalam *pro environmental behavior*, indikator penghematan energi memiliki skor paling tinggi dimana didapatkan hasil sebesar 84% yang artinya siswa telah mengaplikasikan dan menerapkan perilaku penghematan energi kedalam kehidupan sehari-hari dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator *pro environmental behavior* lainnya. Sedangkan skor paling rendah terdapat pada indikator mobilitas dan transportasi dengan besar presentase 66%, yang artinya kepedulian siswa terhadap transportasi dan mobilitas yang tidak merugikan lingkungan dan berkelanjutan belum dilakukan dengan maksimal.

Kemudian berdasarkan garis kontinum, untuk variabel budaya sekolah didapatkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 281 telah diterapkan dengan baik dimana rata-rata dari keseluruhan indikator terdapat di titik kategori “selalu” atau “sering” dengan persentase sebesar 83%. Dimana skor tertinggi terdapat pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah dan keyakinan mengenai diri dan lingkungan dengan besar persentase yang sama, yaitu sebesar 88%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa menaati tata tertib yang berlaku disekolah dengan baik dan memiliki keyakinan mengenai diri dan lingkungan sekitar yang tinggi.

Kemudian setelah nya peneliti melakukan uji persyaratan analisis dengan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena hasil perhitungan memperoleh hasil dimana signifikansi adalah 2,00 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 0,05. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel budaya sekolah dengan variabel pro lingkungan karena nilai Signifikasi sebesar  $0,094 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Budaya Sekolah) dengan variabel Y (*Pro environmental behavior*) mendapatkan hasil korelasi budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* siswa dengan nilai sebesar 0,742 dengan signifikansi 0,000 yang kemudian dapat diketahui bahwa hubungan antara budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* siswa memiliki korelasi yang kuat.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasi antara budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* bersifat positif. Korelasi positif artinya bahwa hubungan antara kedua variabel menunjukkan arah yang sama, apabila variabel X mengalami kenaikan atau peningkatan maka akan diikuti pula dengan kenaikan atau

peningkatan pada variabel Y, dengan kata lain, semakin tinggi penerapan budaya sekolah yang ada maka semakin tinggi pula penerapan siswa dalam pro environmental behavior.

Karena hubungan antara kedua variabel erat dan kuat, maka dapat diketahui bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya kebiasaan kebiasaan yang disesuaikan dengan baik atau tidaknya suatu budaya yang diterapkan pada suatu sekolah, khususnya pro environmental behavior pada siswa di SMP Negeri 281 Jakarta. Korelasi positif dimana semakin baik dan semakin tinggi frekuensi pengplikasian budaya sekolah yang dilakukan oleh siswa, akan diikuti dengan semakin meningkatnya kesadaran siswa secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan kegiatan kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan.

Hasil tersebut membuktikan teori budaya organisasi menurut Harvey dan Brown dalam Kesuma (2015), bahwa budaya organisasi merupakan sistem penyebaran kepervayaan dengan nilai nilai yang berkembang didalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota nya. dimana dalam penelitian ini telah membuktikan benar nya teori tersebut, yang kita ketahui bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 281 Jakarta mengarahkan dan mendorong siswa dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan, yaitu pro environmental behavior dengan arah hubungan yang linear positif, yang artinya nilai nilai yang ada dalam budaya sekolah telah berhasil mengarahkan perilaku siswa dengan baik.

Stolp dan Smith dalam Ade (2018) mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu sistem yang membentuk apa yang orang pikirkan, dan bagaimana mereka berperilaku. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama, yaitu menyatakan bahwa budaya sekolah yang diterapkan memiliki hubungan yang positif dan membentuk siswa dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan, atau pro environmental behavior.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan *pro environmental behavior*.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa budaya sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan *pro environmental behavior* atau semakin efektif penerapan budaya sekolah yang dilakukan, maka semakin tinggi pula *pro environmental behavior* pada siswa sehingga siswa terbiasa melakukan kegiatan kegiatan yang meminimalisir kerusakan lingkungan dan memberikan manfaat terhadap lingkungan secara sadar ataupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila penerapan budaya sekolah diterapkan dengan semakin baik maka *pro environmental behavior* pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta akan semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Rizaluddin. (2016). *Pengaruh Poster berbasis Pictorial Health Warning terhadap Perilaku Merokok Remaja Dusun Tlogo, Ramantirto, Kasihan, Bantul* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)



- Ardiyanto, Rian. Skripsi: *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Fauziah, A.A (2018) *Hubungan antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal* (Medan: UIN Sumatera Utara)
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). *Journal of Environmental Psychology 27: Behavior-based environmental attitude: Development of an instrument for adolescents*. (Germany: University of Bayreuth)
- Kesuma, Rini (2015) *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaji terhadap Kinerja Karyawan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan* (Medan: Universitas Medan Area)
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Palupi, T. & Sawitri, D.R. (2017). *Proceeding Biology Education Conference Volume 14, No. 1: Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro-lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory of Planned Behavior*. (Semarang: Universitas Diponegoro)
- Pontoh, Gloria Imanuella. Skripsi: *Penerapan Green Costing pada The Sahid Rich Jogja Hotel*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015)
- Pramukti, Chandra Dwi. (2017). *Budaya Organisasi di Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Rifayanti, Rina. Dkk. (2018). *Psikostufia: Jurnal Psikolgi Vol 7, No. 2: Peran Role Model dalam Membentuk Perilaku Pro-lingkungan*. (Samarinda: Universitas Mulawarman Samarinda)
- Sari, Nurmi Indah. (2018). *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 3 Baso* (Batusangkar: IAIN Batusangkar)
- Scannell, L, Gifford, R. (2010). *Journal of Enviromental Psychology 30: The Relations Between Natural and Civic Place Attachment and Pro-enviromental Behavior* (Canada: University of Victoria)
- Steg, Linda., Vlek, Charles. (2009). *Journal of Environmental Psychology. Encouraging pro-environmental behavior: An integrative review and research agenda* (Netherlands: University of Groninge)

**PROFIL SINGKAT PENULIS**

Aisyah Andzari. Lahir di Bandung, 07 Oktober 1998, menamatkan Sekolah Dasar tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri 6 Jakarta pada tahun 2016, melanjutkan kuliah pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016. Riwayat organisasi yang peneliti tempuh yaitu mengikuti BEM Pendidikan IPS Periode 2017-2019 sebagai staff anggota Kominfo. Selain itu, peneliti juga lulus pada Praktik Keterampilan Mengajar selama 3 bulan di SMP Negeri 281 Jakarta. Apabila ada kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis melalui e-mail [aisyahandzari@gmail.com](mailto:aisyahandzari@gmail.com)